

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA MELALUI PENGENALAN MEMBACA KOMIK BERGAMBAR PADA ANAK

RAHMAN

STKIP Hamzar

rahmanhaji603@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa ditemukan adanya masalah yaitu anak-anak (nama kelompok) masih sulit mengucapkan dan membaca kata-kata sederhana. Penyebab masalah tersebut adalah karena media yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pengenalan membaca komik bergambar pada anak usia tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelompok (nama kelompok). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Melalui siklus tindakan kemampuan membaca dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui pengenalan membaca komik bergambar anak usia dini kelompok B. (2) Prosentase ketuntasan belajar dari Pra tindakan, siklus I RKH I sampai siklus II RKH II membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 79,37 %. (3) Melalui pengenalan membaca komik bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompo.

Kata Kunci: berbahasa, membaca, komik bergambar

ABSTRACT

This research is based on the observations and experiences of researchers, that it was found that there was a problem, namely that children (name of the group) still had difficulty pronouncing and reading simple words. The cause of the problem is because the media used by the teacher is less varied and not in accordance with the level of child development. This study aims to improve speaking skills through the introduction of reading illustrated comics in children aged in the 2021/2022 school year. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach with group students as research subjects (group name). The study was conducted in two cycles, using the instrument of student activity observation sheets. The results showed that: (1) Through the cycle of reading skills, effective steps could be found in improving language skills through the introduction of reading illustrated comics for early childhood in group B. (2) The percentage of complete learning from Pre-action, cycle I RKH I to Cycle II RKH II brought significant results, because in the second cycle the learning completeness reached 79.37%. (3) Through the introduction of reading illustrated comics, it is proven that it can improve the language skills of the group's early childhood children.

Keywords: language, reading, illustrated comics

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Formal dapat diartikan bahwa TK harus memenuhi persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidikan (guru), tata administrasi serta sarana dan prasarana yang diharapkan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia,

kreatif, dan mandiri yang nantinya akan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (dalam Stándar Nasional Pendidikan, 2011: 2-3).

Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal yang menyelenggarakan program tersebut usia 4-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat ini adalah kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat penting karena berkaitan dengan kognisi atau kecerdasan anak. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dapat melalui kegiatan membaca. Namun tidak sedikit dari masyarakat yang memperlumahkan tentang kegiatan membaca, dengan alasan di Taman Kanak-Kanak adalah tempat pendidikan pertama bagi anak dengan usia yang masih muda dan dengan kemampuan yang terbatas. Akan tetapi ada sebagian orang yang mengatakan bahwa membaca di usia dini itu penting untuk kesiapan ke jenjang Sekolah Dasar (Zulfah, 2021, Maharwati, 2019, Fitriani, dkk, 2019).

Banyak peneliti yang membuktikan bahwa membaca dapat diajarkan sejak kecil sebelum mereka masuk ke lembaga sekolah. Durkin, 1966: 5.3 (dalam Nurbiana Dhieni, dkk), Dia menyimpulkan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca usia dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih lancar membaca daripada anak-anak yang belum memperoleh belajar membaca dini.

Namun masing-masing anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki daya serap yang cepat, sedang, dan rendah. Perbedaan inilah yang sering membuat anak kesulitan belajar dalam membaca. Oleh sebab itu belajar membaca anak usia dini dapat dilakukan dengan pengenalan membaca komik bergambar. Media cerita bergambar dibuat berdasarkan unsur dan prinsip dua dimensi, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat dan sebagainya (Marisa, dkk, 2019, Witradharma, T. W., & Jumiyati, 2019, Ismail, 2019).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satunya adalah dalam bentuk media cetak yaitu komik. Komik merupakan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi menggambar dan menulis kata. alur cerita dalam komik dituangkan dalam bentuk panel-panel gambar yang akan membantu anak untuk melihat isi dan jalan cerita. Komik memiliki ciri khasnya dengan ilustrasi-ilustrasi menarik sehingga membantu pembacanya memahami isi cerita. Pemahaman cerita dalam komik juga dilengkapi dengan balon-balon kata. komik dapat menjadi media yang menarik, mudah dan menghibur, dalam penyampaian pembelajaran (Purnamasari, 2021, Wahyuni, dkk, 2021, Savitri, 2018).

Dengan media gambar berbentuk komik ini memudahkan guru untuk kegiatan pembelajaran karna mudah di dapat, murah dan lebih efektif. Pengenalan membaca melalui tiga tahap yaitu tahap pertama adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya (Rahmawati, 2020, Dwika & Jatisidi, 2019). Dengan demikian pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di (Sebut nama paud), Kelurahan Penelitian dilakukan di kelompok Subyek penelitian ini adalah 20 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Alasan mengapa peneliti memilih kelompok B untuk penelitian karena di Paud tersebut masih terdapat guru atau pendidik yang belum mampu memecahkan masalah kemampuan berbahasa anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rencana kegiatan harian (RKH). Di dalam RKH terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Rencana pembelajaran ini mengacu pada kemampuan anak dalam membaca. Pengumpulan data menggunakan teknik unjuk kerja, observasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian kemampuan berbahasa anak melalui pengenalan membaca komik bergambar kelompok B, peneliti menggunakan rumus Suharsini Arikunto, 1988 yaitu:

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

- X : Nilai rata-rata
n : Jumlah bintang
N : Jumlah anak
1,2,3,4 : Skor jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti bersama kolaborator telah mendiskusikan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, segala keperluan yang harus disiapkan saat dilakukan tindakan telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan dilakukan diskusi ini antara peneliti dengan kolaborator akan memiliki pandangan yang sama mengenai penelitian Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Pengenalan Membaca Komik Bergambar Pada Anak Usia Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan penelitian sebanyak 2 siklus, setiap siklus meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tahapan penelitian tindakan kelas sesuai dengan model John Elliot.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini telah disesuaikan dengan rencana awal penelitian yang meliputi 4 tahap.

Tahap Perencanaan, Peneliti telah melakukan kerjasama dengan kolaborator dalam menentukan materi pembelajaran serta langkah-langkah pengembangan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 di PAUD. Tema pembelajarannya pekerjaan, sub temanya alat-alat perlengkapan. Sasaran penelitian anak usia 5-6 tahun sebanyak 20 anak, yang hadir 20 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan tindakan berupa membaca komik bergambar.

Pada tahap pengamatan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan serta hasil unjuk kerja anak, dengan cara melakukan penilaian pada lembar penilaian yang telah disediakan. Sehingga dapat diketahui hambatan yang dialami anak selama proses pembelajaran dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak. Dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Sebelum dilakukan Tindakan

No	Siswa	Kemampuan Anak	
		Minat	Kemampuan Membaca
1	AL	1	2
2	AN	2	2
3	AQ	1	1
4	AT	2	3
5	BE	2	2
6	CIT	3	3
7	DAM	4	3
8	DA	3	2
9	CH	1	1
10	KA	2	2
11	LINT	1	1
12	JOV	1	1
13	JAN	2	2
14	CA	3	2
15	FERZ	2	2
16	RAY	3	2
17	YSAB	2	2
18	ZA	2	3
19	AR	2	2
20	SAT	2	2

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari Siklus I RKH I, penilaian anak dalam kemampuan membaca melalui komik bergambar kelompok B dikategorikan belum mencapai ketuntasan menurut Standar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 55,62 %.

Dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I RKH II yang akan diamati oleh pengamat dan teman sejawat dengan melakukan pencatatan pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca melalui komik bergambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Siklus I RKH II

No	Siswa	Minat	Kemampuan Membaca
1	AL	3	3
2	AN	2	3
3	AQ	2	2
4	AT	2	3
5	BE	2	2
6	CIT	3	3
7	DAM	4	3

8	DA	3	2
9	CH	3	2
10	KA	2	2
11	LINT	2	2
12	JOV	2	2
13	JAN	2	3
14	CA	3	2
15	FERZ	2	3
16	RAY	3	2
17	YSAB	2	3
18	ZA	3	2
19	AR	2	2
20	SAT	2	2

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari Siklus I RKH II, penilaian anak dalam kemampuan membaca melalui komik bergambar kelompok B dikategorikan belum mencapai ketuntasan menurut Standar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 60,62 %.

Setelah menganalisis data observasi anak, peneliti melakukan refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kolaborator dan peneliti mengetahui kemampuan anak dalam hal membaca dan dari hasil tersebut diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I RKH I 55,62% dan pada siklus I RKH II adalah 60,62%.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Tahap perencanaan, Mendiskusikan dengan kolaborator mengenai permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II. Pada tahap pelaksanaan tindakan. Tema pembelajarannya pekerjaan, sub temanya alat-alat perlengkapan. Sasaran penelitian anak usia 5-6 tahun sebanyak 20 anak, yang hadir 20 anak terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pelaksanaan tindakan berupa menyimak dan membaca komik bergambar.

Pada tahap pengamatan di siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar unjuk kerja kegiatan anak. Penilaian digunakan untuk melihat perubahan kemampuan membaca anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil penilaian kemampuan kerjasama anak sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Siklus II RKH I

No	Siswa	Minat	Kemampuan Membaca
1	AL	4	4
2	AN	3	3
3	AQ	2	3
4	AT	3	3
5	BE	3	3
6	CIT	2	3
7	DAM	3	3
8	DA		
9	CH	4	3

10	KA	3	3
11	LINT	2	3
12	JOV	2	2
13	JAN	2	3
14	CA	3	2
15	FERZ	2	2
16	RAY	3	3
17	YSAB	3	3
18	ZA	3	2
19	AR	2	2
20	SAT	3	3

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari Siklus II RKH I, penilaian anak dalam kemampuan membaca melalui komik bergambar kelompok B dikategorikan belum mencapai ketuntasan menurut Standar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70 %.

Tabel 4 Data Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Siklus II RKH II

No	Siswa	Minat	Kemampuan Membaca
1	AL	4	4
2	AN	3	3
3	AQ	3	4
4	AT	3	3
5	BE	3	3
6	CIT	3	3
7	DAM	4	4
8	DA	4	4
9	CH	3	3
10	KA	4	4
11	LINT	2	3
12	JOV	3	3
13	JAN	3	3
14	CA	3	3
15	FERZ	2	3
16	RAY	3	3
17	YSAB	3	3
18	ZA	3	3
19	AR	2	2
20	SAT	4	4

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan dari Siklus II RKH II, penilaian anak dalam kemampuan membaca melalui komik bergambar kelompok B dikategorikan sudah mencapai ketuntasan menurut Estándar Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 79,37 %.

Refleksi, Setelah menganalisis data observasi anak, peneliti melakukan refleksi diri terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kolaborator dan peneliti mengetahui kemampuan anak

dalam hal membaca dan dari hasil tersebut diperoleh prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II RKH I 70% dan pada siklus II RKH II adalah 79,37%.

Pembahasan

Tindakan telah diberikan pada anak usia 5-6 tahun PAUD dalam dua siklus, dari tindakan tersebut diperoleh hasil penilaian perkembangan anak yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian dan Prosentase Kemampuan Membaca Pra Tindakan Sampai dengan Tindakan Siklus II

TINDAKAN	ASPEK YANG DINILAI		PROSENTASE	Kriteria ketuntasan belajar minimal
	MINAT	KEMAMPUAN MEMBACA		
SIKLUS I		56,25 %	55,62 %	75 %
RKH I	55 %	60 %	60,62%	
RKH II	61,25 %			
SIKLUS II	70 %	70 %	70 %	
RKH I	77,5 %	81,25 %	79,37 %	
RKH II				

Dari tabel 4.8 diketahui prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I RKH I 55,62 % pada siklus I RKH II yaitu 60,62 %, sedangkan pada siklus II RKH I mencapai 70 % dan pada siklus II RKH II mencapai 79,37%, Upaya Peningkatan Keterampilan Berbahasa Melalui Pengenalan Membaca Komik Bergambar Pada Anak Usia Tahun Pelajaran 2021/2022 membawa hasil yang signifikan, karena pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 79,37%. Hasil tindakan setelah siklus II melebihi 75 % maka hipotesis tindakan, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, rumusan hipotesis, dan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, selanjutnya sebagai temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Komik Bergambar Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Melalui Pengenalan Membaca Komik Bergambar Pada Anak Usia Tahun Pelajaran 2021/2022. Tindakan tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, maka hipotesis tindakan ini, diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Dhieni, Nurbiana. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
 Dwika, P., & Jatisidi, A. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Hewan Khas Indonesia Edisi “Badak Bercula Satu” Untuk Anak Usia 4–6 Tahun. PANTAREI, 3(03).
 Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 237-246.
 Ismail, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 3(12), 1536-1552.
 Maharwati, N. K. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak paud berbantuan media gambar melalui metode bercerita. Journal of Education Technology, 2(1), 6-12.

- Marisa, N. W., Hodidjah, H., & Pranata, O. H. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Membaca Pemahaman pada Teks Dongeng. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 93-100.
- Mawarni Purnamasari, S. (2021). Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 67-81.
- Rahmawati, I. Y. (2020). Kelayakan Materi Komik Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo sebagai Bahan Bacaan Kategori Membaca Permulaan pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 1-10.
- Savitri, A. I. (2018, November). Strip Komik: Alat Bantu Pengajaran yang Menarik bagi Pembelajar Pemula dalam Kelas Percakapan. In *Seminar Nasional Struktural 2018* (pp. 188-197). Dian Nuswantoro University.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. *Estándar Nasional Pendidikan*. Jakarta: 2010.
- Wahyuni, T., Elan, E., & Sumardi, S. PENGEMBANGAN KOMIK BERBANTU PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MEMFASILITASI KETERAMPILAN MEMBACA ANAK USIA DINI. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(1), 129-140.
- Witradharma, T. W., & Jumiyati, J. (2019). Efektifitas Media Cerita Bergambar (CERGAM) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Siswa PAUD/TK. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 193-202.
- Zulfah, A. D. (2021). Studi Analisis Pengaruh Penerapan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Kelompok Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi pada Siswa PAUD Melati Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).